

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Struktur modal perusahaan merupakan salah satu faktor yang sangat fundamental dalam kegiatan operasional perusahaan. Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan, struktur modal akan mempunyai dampak terhadap posisi suatu perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan operasional suatu perusahaan, terutama jika perusahaan terlalu besar dalam menggunakan hutang, maka beban yang akan ditanggung perusahaan akan semakin besar juga, hal tersebut dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan jika perusahaan tidak dapat membayar beban bunga atau angsuran hutangnya.

Dalam melakukan usaha setiap perusahaan membutuhkan dana untuk mengembangkan bisnisnya dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan. Sumber pendanaan yang diperoleh oleh suatu perusahaan dapat berasal dari internal maupun eksternal. Sumber dana internal merupakan dana yang diperoleh dari hasil kegiatan operasional perusahaan yang terdiri dari, laba ditahan dan depresiasi. Sumber dana eksternal merupakan sumber dana yang diperoleh dari luar perusahaan yang terdiri dari supplier, bank, dan pasar modal (Riyanto, 2011:156-161).

Struktur modal yang efektif mampu menjadikan perusahaan yang kuat dan stabil. Bersamaan dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat di bidang pasar modal dan tersedianya dana dari para investor yang berminat menginvestasikan modalnya, struktur modal telah menjadi salah satu pertimbangan yang cukup penting. Karena hal ini berkaitan dengan risiko dan pendapatan yang akan diterima perusahaan. Dalam melihat struktur modal perusahaan, investor tidak dapat dipisahkan dari informasi perusahaan berupa laporan keuangan yang dikeluarkan setiap tahunnya. Para investor akan melakukan berbagai analisis terkait dengan keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan melalui informasi yang mereka peroleh salah satunya dari laporan keuangan.

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang (modal asing) dengan modal sendiri (ekuitas) (Halim, 2015:81). Secara langsung keputusan struktur modal dapat mempengaruhi kondisi dan nilai perusahaan serta menentukan kemampuan perusahaan agar tetap bertahan dan berkembang. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi struktur

modal, menurut Brigham dan Houston (2011:188-189) adalah stabilitas penjualan, *leverage* operasi, struktur aktiva, profitabilitas, tingkat pertumbuhan, pengendalian pajak, sikap pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat, sikap manajemen, kondisi internal perusahaan, kondisi pasar, dan fleksibilitas keuangan.

Menurut Brigham dan Hosuton (2011) menyatakan faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan struktur modal terdiri dari stabilitas penjualan, struktur aktiva, tingkat pertumbuhan penjualan, profitabilitas, ukuran perusahaan, pajak, risiko bisnis, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan. Faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur aset, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi struktur modal adalah struktur aset. Struktur aset merupakan komposisi aset perusahaan yang dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar komponen aset yang terdiri dari aset tetap maupun aset lancar. Menurut Riyanto (2015:298) perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanap dalam aset tetap akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal permanen yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing adalah sebagai modal pelengkap. Komposisi aset tetap berwujud perusahaan yang jumlahnya besar akan mempunyai peluang untuk memperoleh tambahan modal dengan hutang, karena aset tetap dapat dijadikan jaminan agar memperoleh hutang (Sitanggang, 2013:75). Semakin tinggi suatu struktur aset perusahaan maka semakin tinggi kemampuan dari perusahaan tersebut untuk dapat menjamin hutang jangka panjang yang dipinjamnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tangkulung, Murni, dan Untu (2019:771-780) menyebutkan bahwa struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Premawati dan Darma (2017:272-286) juga sependapat dengan Tangkulung Dkk dalam penelitiannya mengatakan bahwa struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian Tangkulung Dkk & Premawati, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2016:49;58) menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap struktur modal.

Faktor kedua yang mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas. Menurut mamduh (2014:81) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Brigham dan Houston (2011:189) perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang sangat tinggi cenderung menggunakan dana internal. *Packing order theory*

menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi akan cenderung menggunakan dana internal yaitu menggunakan labanya, maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan mengakibatkan semakin kecilnya proporsi penggunaan utangnya. Penelitian yang dilakukan oleh Tangkulung, Murni, dan Untu (2019:771-780) menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Dewi dan Sudiarta (2017:2222-2252) juga sependapat bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Primantara dan Dewi (2016:2696-2726) dengan Chandra (2017:17-26) dari penelitian yang dilakukan profitabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Juliantika dan Dewi (2016: 4161-4192) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Faktor ketiga yang mempengaruhi struktur modal adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah gambaran besar atau kecil perusahaan yang dapat terlihat, dari total aset yang dimilikinya. Perusahaan dengan skala yang besar pada umumnya akan berani mengeluarkan saham lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil, dengan tujuan untuk membiayai kebutuhan pertumbuhan operasi yang dapat meningkatkan kegiatan penjualan perusahaan, dengan demikian semakin meningkatnya penjualan pada perusahaan maka keuntungan yang didapatkan akan tinggi dan dapat meningkatkan nilai dari perusahaan pula. Dengan demikian, besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap kebijakan struktur modal perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan bisa berpengaruh terhadap struktur modal karena, semakin besar nama perusahaan dikenal di masyarakat dan produknya di beli dan dikonsumsi oleh masyarakat, maka akan mempengaruhi jumlah saham perusahaan yang akan percaya dan membeli walaupun harganya mahal, maka akan mempengaruhi modal perusahaan dan akan mempengaruhi kekuatan modal perusahaan karena mempunyai nama besar dalam perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Tasir, Andhini, dan Pranaditya (2017:210-214) dengan Kartika (2016:49;58) kedua penelitian ini menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap struktur modal. Juliantika dan Dewi (2016: 4161-4192) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh Positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sudiarta (2017: 2222-2252) dengan Premawati dan Darma (2017:272-286) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian diatas dalam penulisan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka alasan diadakannya

penelitian ini untuk menguji kembali variabel-variabel penelitian yaitu **“Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**

### **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesui dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah :

1. Untuk mengetahui apakah struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian dapat memberikan manfaat kepada :

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat dalam dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan kinerja perusahaan khususnya pada perusahaan ritel.

2. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu, menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan referensi dalam melakukan penelitian berikutnya.